

Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari

Roswita Intan Milla¹, Yulita Pujiharti²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: intanmilla121@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: yulitapujiharti@budiutomo.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 29 – 08 – 2020 Diterima: 06 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10– 2021	<p>One of the values contained in literary works is educational value or educational value. The novel <i>Odd Even</i> by Almira Bastari tells the story of the main character Gala who experiences a broken heart and tries to find a mate again. So the purpose of this research is to find out the forms of educational value in the novel. The method used is qualitative with a descriptive approach. The data collection model is carried out in three ways, namely, reading, listening and taking notes. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that in the novel <i>Ganjil Genap</i> by Almira Bastari, educational or educational values consist of, namely, (1) education as cultural transmission, (2) education as personality development, (3) education as the development of noble and religious morals, (4) education as the development of responsible citizens, (5) education as preparation of a skilled workforce, (6) education is a complete personal development, and (7) education as the formation of new people.</p> <p>Keywords: <i>education, values, novel</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai pendidikan atau education value. Novel <i>Odd Even</i> karya Almira Bastari bercerita tentang tokoh utama Gala yang mengalami patah hati dan berusaha mencari jodoh kembali. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai pendidikan dalam novel. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu membaca, mendengarkan, dan mencatat. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel <i>Ganjil Genap</i> karya Almira Bastari, nilai pendidikan atau pendidikan terdiri dari, (1) pendidikan sebagai transmisi budaya, (2) pendidikan sebagai pengembangan kepribadian, (3) pendidikan sebagai pengembangan akhlak mulia. dan akhlak agama, (4) pendidikan sebagai pengembangan warga negara yang bertanggung jawab(5) pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja yang terampil, (6) pendidikan adalah pengembangan pribadi yang utuh, dan (7) pendidikan sebagai pembentukan</p>

manusia baru.

Kata kunci: pendidikan, nilai, novel

PENDAHULUAN

Novel sebagai karya sastra dapat diapresiasi dari berbagai sudut pandang. Apresiasi sastra berhubungan dengan sikap dan nilai. Ismawati (2013:18) menyatakan nilai bisa dipahami sebagai sesuatu yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Secara tentative nilai menyangkut sesuatu yang baik dan buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari beragam pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat. Salah satu nilai yang terdapat dalam karya sastra adalah nilai edukatif atau nilai pendidikan.

Menurut Tilaar dan Nugroho (2016:19) edukasi atau pendidikan adalah salah satu proses pemberdayaan. Proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Proses pendidikan terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya. Berdasarkan pengertian ini nilai pendidikan adalah suatu pemberdayaan seorang manusia untuk dapat memberikan makna pada diri dan lingkungannya. Seseorang harus melewati sebuah proses untuk dapat mengetahui mana yang benar dan salah.

Lebih lanjut, Tilaar dan Nugroho (2016:27) menyebutkan nilai edukatif atau pendidikan terdiri dari yaitu, (1) pendidikan sebagai transmisi kebudayaan, (2) pendidikan sebagai pengembangan kepribadian, (3) pendidikan sebagai pengembangan akhlak mulia serta religius, (4) pendidikan sebagai pengembangan warga Negara yang bertanggung jawab, (5) pendidikan sebagai persiapan tenaga kerja yang terampil, (6) pendidikan adalah pengembangan pribadi paripurna, dan (7) pendidikan sebagai pembentukan manusia baru.

Novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari berkisah tentang tokoh utama Gala yang mengalami patah hati dan mencoba kembali mencari jodoh. Sebagai seorang perempuan masuk usia 30 tahun dan masih melajang, Gala menghadapi tekanan dari orang-orang sekitarnya untuk bisa segera menikah. Sindiran dan gunjingan yang diterimanya kerap membuat Gala merasa terasing. Ditambah dengan fakta bahwa adiknya yang masih berusia muda akan segera menikah. Karena itu, Gala pun berusaha sebaik-baiknya untuk dapat menemukan jodoh. Jika di darat tak bisa menemukan jodoh, Gala pun mencarinya ke laut dan itu benar-benar ia lakukan. Novel *Ganjil Genap* ini memberikan gambaran tentang bagaimana lingkungan sosial ikut menentukan keputusan seseorang. Gala yang seorang perempuan diajarkan untuk menikah di usia yang tepat. Nilai pendidikan dalam konteks perempuan yang menikah sebelum usia matang ini adalah nilai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia mengharuskan seorang perempuan menikah di usia 20-an tahun atau akan dianggap sebagai perawan tua. Selain itu, Gala sudah berpacaran dengan Bara selama 13 tahun dan pada akhirnya putus.

Novel *Ganjil Genap* yang menceritakan kesulitan jodoh seorang perempuan muda yang masuk usia dewasa muda ini sangat menarik untuk dianalisis dari aspek nilai edukatif atau pendidikan dikarenakan kultur budaya Indonesia masih menganggap bahwa perempuan harus memiliki watak nerimo. Sementara tokoh Gala diceritakan sebagai seorang yang pantang menyerah, selalu berjuang, memiliki nilai hidup sendiri dan mampu menyelesaikan masalah-masalah hidupnya. Novel *Ganjil Genap* ini memodelkan generasi milenial yang harus terbentur dan menyesuaikan diri dengan segala nilai yang berlaku dalam masyarakat dan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis nilai edukatif atau nilai pendidikan dalam novel *Ganjil Genap*. Judul dalam penelitian ini adalah, "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data didapatkan dari novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku instrumen utama. Data dikumpulkan melalui tiga cara yang berbeda yaitu, teknik simak, baca dan catat. Peneliti membaca teks dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari, menyimak data-data yang terindikasi terdapat gambaran nilai edukatif untuk kemudian diklasifikasi dan diinterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Bentuk nilai edukasi sebagai transmisi kebudayaan dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.

Kutipan 1

“Terus gue mesti cari pengganti Bara dimana? Tahun depan umur gue tiga puluh. Awal tahun pula. Lo pada nggak kasihan sama gue? Kalian tahu kan teman-teman kita sudah banyak yang nikah? Senior kita apalagi. Terus gue sama siapa? Teman gue saja Cuma kalian berdua, “ aku merengek dan Sydney dengan sigap memelukku (Bastari, 2020:35).

Berdasarkan Kutipan 1 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai transmisi kebudayaan dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Gala yang dididik dalam budaya Indonesia sangat ketakutan begitu menyadari keadaan dirinya yang ditinggalkan oleh kekasihnya Bara setelah 13 tahun menjalin hubungan. Dalam budaya Indonesia, perempuan yang menikah lewat usia 30 disebut perawan tua. Gala yang sebentar lagi berumur 30 tahun dihadapkan pada kenyataan ini. Dia berumur nyaris 30 tahun, belum menikah dan ditinggalkan kekasihnya. Dengan sekuat tenaga Gala berusaha untuk menemukan pengganti kekasihnya dan menikah secepatnya. Gala belajar dari lingkungan sekitarnya, bahwa menjadi seorang perempuan 30 an yang belum menikah akan menghadapi banyak tuntutan dari lingkungan sosialnya terutama dari keluarga besar.

Kutipan 2

Kami adalah dua saudara yang sedang meminta pemakluman. Aku minta dimaklumi dengan keadaanku, Gisha ingin dimaklumi dengan keinginannya. Aku tersenyum. Jelas aku yang lebih dewasa harus mengalah. Sakit. Bingung. Sudah terbayang aku akan malu di depan keluarga besar. Kalau begini ceritanya, harus cari biro yang meminjamkan individu untuk ke kawinan? (Bastari, 2020:83)

Berdasarkan Kutipan 2 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai transmisi kebudayaan dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Dalam tradisi Jawa, Betawi atau Sunda tidak baik seorang adik perempuan menikah duluan dari kakak perempuannya. Karena masalah Gala yang diputuskan sepihak oleh Bara, maka pernikahan Gisha terancam akan gagal karena Mama meminta Gala untuk menikah sebelum Gisha. Gala yang merasa sebagai seorang kakak harus lebih mengalah pada adiknya. Gala bertekad untuk menghadapi semua sendirian. Gala akan mencoba mencari jalan keluar agar tidak dipermalukan di depan keluarga besar yang tentu akan merasa aneh jika Gisha duluan yang menikah.

- b. Bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan kepribadian dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari

Kutipan 3

“Ikutan summer school atau short course di luar negeri biar kenalan sama mahasiswa-mahasiswa luar?” usul Sydney semakin tajam.

“Bisaaa! Wah, emang lo teman gue paling genius! Nggak percuma kita kembar INTJ!” pujiku semakin bersemangat (Bastari, 2020:39)

Berdasarkan Kutipan 3 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan kepribadian dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Gala yang merasa patah hati merasa harus dapat meningkatkan kualitas dirinya dan mengembangkan kepribadiannya agar lebih mudah mencari jodoh nantinya. Gala kemudian mencatat apa saja kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kepribadiannya dan mendapatkan jodoh yang sesuai.

Kutipan 4

“Kalau lagi ngobrol sama orang, jangan main HP. Memangnya aku membosankan? Tanya Mas Aiman serius. Wah, mulai banyak protes. Mas Aiman ini benar-benar mendominasi ya? (Bastari, 284)

Berdasarkan Kutipan 4 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan kepribadian dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Terdapat aturan dalam komunikasi yang menyebutkan bahwa untuk menghargai teman bicara maka pada saat terjadi percakapan tidak boleh melihat HP. Hal tersebut dilakukan agar konsentrasi tidak terpecah dan dapat tetap menangkap intisari dari percakapan yang sedang dilakukan. Gala yang merasa tidak enak dengan Aiman mengalihkan fokusnya dengan memegang dan memainkan HP. Tentu saja kelakuannya dianggap tidak pantas oleh Aiman dan langsung menegur Gala agar tidak menggunakan HP saat mereka sedang berbicara.

- c. Bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan akhlak mulia serta religius dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.

Kutipan 5

Aku memandangnya bingung. “Cowok bukannya biasa ya nikahnya kalau sudah matang?”

“Namanya juga orangtua, Gal. Kadang kepanikan mereka bikin kita kasihan melihatnya. Gue disuruh puasa-mutih, makan nasi putih saja tiga puluh hari. Katanya supaya aura gue terbuka.” Mas Egdar benar-benar tertawa sekarang (Bastari, 2020:217)

Berdasarkan Kutipan 5 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan akhlak mulia serta religius dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Dalam kutipan tersebut Mas Edgar bos sekaligus teman Gala menasihati Gala untuk memaklumi keinginan orang tua sebagai wujud kecintaannya pada Tuhan. Mas Edgar mengatakan pada Gala bahwa setiap orang tua pasti merasa khawatir dengan keadaan anaknya dan ingin melakukan sesuatu yang terbaik untuk anaknya.

- d. Bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan warga Negara yang bertanggung jawab dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari

Kutipan 6

“ Lo nggak nyesal nih, pelangkahnya malah tiket dan kamar hotel buat teman-teman lo?” tanya Nandi.

“Lo doang, gue tetap maksaya sendiri, “ koreksi Sydney tidak ingin di cap sama (Bastari, 2020:335)

Berdasarkan Kutipan 5 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan warga Negara yang bertanggung jawab dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.

- e. Bentuk nilai edukasi sebagai persiapan tenaga kerja yang terampil dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.

Kutipan 7

“Mas, ini memonya, seperti yang sudah gue jelasin sebelumnya. Di Legal sudah beres, resiko juga aman. Tinggal Mas tanda tangan, terus kita sirkuler ke direksi,” ujarku sembari memberikan setumpuk dokumen. Saat ini aku sedang duduk di ruangan Mas Edgar (Bastari, 2020:216)

Berdasarkan Kutipan 7 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai persiapan tenaga kerja yang terampil dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Gala adalah seorang pekerja keras yang sangat terampil dalam pekerjaannya. Mengetahui potensi ini, Mas Edgar memberikan tantangan pada Gala untuk menyelesaikan pekerjaan besar dan Gala mampu melaksanakannya dengan baik. Mas Edgar ingin menunjukkan pada Gala bahwa di dunia ini banyak hal yang dapat dikembangkan potensinya.

- f. Bentuk nilai edukasi adalah pengembangan pribadi paripurna dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari

Kutipan 8

Aku berjalan keluar toko. Air mataku jatuh. Aku berusaha keras untuk tidak menoleh ke belakang. Ada sedikit harapan di hatiku kalau Mas Aiman akan menyusul. Tapi berharap memang bainya hanya kepada tuhan. Karena kali ini aku harus kecewa lagi (Bastari, 2020:333).

Berdasarkan Kutipan 8 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai pengembangan pribadi paripurna dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Gala ingin berkembang dan lelah dengan semua ketidakpastian yang diterimanya dari Mas Aiman. Karena itu, Gala memutuskan untuk melepaskan mas Aiman dan hidup dengan prinsipnya untuk tidak lagi menghabiskan waktu dengan mencari sesuatu yang tidak pasti. Gala belajar dari pengalaman bahwa dia harus menjadi dirinya sendiri yang kuat menghadapi kenyataan tanpa harus berusaha mencari jodoh.

- g. Bentuk nilai edukasi pendidikan sebagai pembentukan manusia baru dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.

Kutipan 9

Aku mengambil sertifikasi di bidang marketing di sebuah kampus kecil di Malaysia yang kampus utamanya di London. Tidak nyambung dengan pekerjaanku bukan? Namun, justru itu yang kucari! Aku tidak ingin mengambil kelas apapun yang telah kuketahui. Aku ingin memulai hal baru. Dan marketing adalah jawabannya (Bastari, 2020:292)

Berdasarkan Kutipan 9 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai pembentukan manusia baru dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Gala yang mulai mengerti apa yang diinginkannya mulai sertifikasinya di bidang marketing untuk dapat belajar ilmu baru yang dapat digunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Gala akan belajar dengan tekun dan mengupgrade dirinya sendiri, mendidik dirinya untuk dapat bersaing dengan kehidupan.

Kutipan 10

Aku menghembuskan nafas berat. “Bukan menyerah juga sih, tapi sadar kalau buat apa gue maksa-maksa cari jodoh demi bisa nikah sebelum tiga puluh? Kalau belum

waktunya, gue mau jungkir balik juga ya...tiga puluh ya tiga puluh saja. Nggak berarti gue kadaluarsa.” (Bastari, 2020:335)

Berdasarkan Kutipan 10 dapat diketahui bentuk nilai edukasi sebagai pembentukan manusia baru dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari. Gala yang telah mengerti tentang makna kedewasaan sudah ikhlas dilangkahi oleh adiknya. Gala tidak lagi terobsesi untuk menikah duluan dari pada adiknya. Gala merasa bahwa dia akan dapat berdamai dengan keadaan. Gala sudah dapat menerima bahwa usianya memang sudah masuk usia 30 jadi tidak usah di khawatirkan lagi. Gala tidak akan lagi memaksakan keadaan dan terburu-buru menikah karena merasa malu dengan omongan keluarganya.

2. Pembahasan

Novel *Ganjil Genap* yang menceritakan kesulitan jodoh seorang perempuan muda yang masuk usia dewasa muda ini sangat menarik untuk dianalisis dari aspek nilai edukatif atau pendidikan dikarenakan kultur budaya Indonesia masih menganggap bahwa perempuan harus memiliki watak nerimo. Sementara tokoh Gala diceritakan sebagai seorang yang pantang menyerah, selalu berjuang, memiliki nilai hidup sendiri dan mampu menyelesaikan masalah-masalah hidupnya. Novel *Ganjil Genap* ini memodelkan generasi milenial yang harus terbentur dan menyesuaikan diri dengan segala nilai yang berlaku dalam masyarakat dan mencapai kesuksesan. Ismawati (2013:18) menyatakan nilai bisa dipahami sebagai sesuatu yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia.

Sebagai seorang perempuan masuk usia 30 tahun dan masih melajang, Gala menghadapi tekanan dari orang-orang sekitarnya untuk bisa segera menikah. Sindiran dan gunjingan yang diterimanya kerap membuat Gala merasa terasing. Ditambah dengan fakta bahwa adiknya yang masih berusia muda akan segera menikah. Karena itu, Gala pun berusaha sebaik-baiknya untuk dapat menemukan jodoh. Jika di darat tak bisa menemukan jodoh, Gala pun mencarinya ke laut dan itu benar-benar ia lakukan. Novel *Ganjil Genap* ini memberikan gambaran tentang bagaimana lingkungan sosial ikut menentukan keputusan seseorang. Gala yang seorang perempuan diajarkan untuk menikah di usia yang tepat. Nilai pendidikan dalam konteks perempuan yang menikah sebelum usia matang ini adalah nilai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia mengharuskan seorang perempuan menikah di usia 20-an tahun atau akan dianggap sebagai perawan tua. Selain itu, Gala sudah berpacaran dengan Bara selama 13 tahun dan pada akhirnya putus.

Surastina (2016) menyatakan pesan nilai-nilai pendidikan suka menolong, pendidikan keteguhan hati dan komitmen, pendidikan kerjasama, pendidikan kepedulian dan empati, pendidikan humor dan tanggung jawab. Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dapat disimpulkan novel tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan, suka menolong, keteguhan hati dan komitmen, kerjasama, kepedulian dan empati, humor dan tanggung jawab. Oleh karena itu, analisis ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi setiap orang yang telah membaca novel ini dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif dari novel ini, sehingga diharapkan dapat mengubah sikap pembaca menjadi lebih baik.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Tilaar dan Nugroho (2016:27) menyebutkan nilai edukatif atau pendidikan terdiri dari yaitu, (1) pendidikan sebagai transmisi kebudayaan, (2) pendidikan sebagai pengembangan kepribadian, (3) pendidikan sebagai pengembangan akhlak mulia serta religius, (4) pendidikan sebagai pengembangan warga Negara yang bertanggung jawab, (5) pendidikan sebagai persiapan tenaga kerja yang terampil, (6) pendidikan adalah pengembangan pribadi paripurna, dan (7) pendidikan sebagai pembentukan manusia baru.

Wa Mirna (2019) menyatakan nilai-nilai pendidikan, yaitu (a) nilai religius terdiri atas beribadah, shalat, bersyukur, semangat dan tawakal, berdakwah, ikhlas, berbakti pada kedua orang tua, tabah dan sabar, mohon ampun, dan berdoa (b) nilai moral terdiri atas rajin, mandiri, berbakat, pandai, belajar bersama, percaya diri, kesederhanaan hidup, disiplin, patuh, dan tanggung jawab (c) nilai sosial terdiri atas peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, kepedulian dan persahabatan, dan (d) nilai budaya terdiri atas, jiwa nasionalisme, gaya hidup, garis keturunan, penghargaan atas hak-hak orang lain dan tradisi.

KESIMPULAN

Nilai edukatif dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari adalah, (1) pendidikan sebagai transmisi kebudayaan, (2) pendidikan sebagai pengembangan kepribadian, (3) pendidikan sebagai pengembangan akhlak mulia serta religius, (4) pendidikan sebagai pengembangan warga Negara yang bertanggung jawab, (5) pendidikan sebagai persiapan tenaga kerja yang terampil, (6) pendidikan adalah pengembangan pribadi paripurna, dan (7) pendidikan sebagai pembentukan manusia baru.

RUJUKAN

- Elfindri. 2012. Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professional. Jakarta: Baduose Media.
- Ismawati, Esti. 2013. Pengajaran Sastra. Yogyakarta : Ombak
- Kesuma, Dharma . 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama
- Munfaidah, Ana. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Alkemis dan Relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Diakses online pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/6245/>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Pardini, Ni Kadek. 2014. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun:2014
- Rifa'I, Muh. Khoirul. 2016. Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multicultural dalam membentuk insan Kamil. Vol 4 No 1, Mei 2016
- Sudaryanto. 2013. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University
- Surastina .2016. Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Habibie dan Aimun Karya Bachruddin Jusuf Habibie. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, 1(1): 37-46.
- Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.